

Received: 02-10-2025 | **Accepted:** 05-11-2025 | **Published:** 26-12- 2025

**PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK DEWASA**

Mawaddah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: mawaddah.jailani@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Islamic education is not only intended for children and adolescents, but also plays a strategic role in the development of adult learners. Adult learners have different characteristics, needs, and learning experiences than children. Therefore, conventional pedagogical approaches are often ineffective when applied to adult education. This study aims to examine the concept of andragogy and its relevance in Islamic education for adult learners. The method used is a literature study by analysing various literature related to andragogy and Islamic education. The results of the study show that the andragogy approach is in line with the values of Islamic education because it emphasises independent learning, the utilisation of life experiences, and a contextual and applicative learning orientation. This approach is expected to improve the effectiveness and quality of Islamic education for adult learners.

Keywords: *Andragogy, Islamic Education, Adult Learners*

ABSTRACT

Pendidikan Islam tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik usia anak dan remaja, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengembangan peserta didik dewasa. Peserta didik dewasa memiliki karakteristik, kebutuhan, serta pengalaman belajar yang berbeda dengan peserta didik anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan pedagogi konvensional sering kali kurang efektif jika diterapkan pada pendidikan orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep andragogi serta relevansinya dalam pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur terkait andragogi dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam karena menekankan kemandirian belajar, pemanfaatan pengalaman hidup, serta orientasi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa.

Kata kunci: *Andragogi, Pendidikan Islam, Peserta Didik Dewasa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat (lifelong education) yang tidak dibatasi oleh usia, ruang, maupun waktu. Konsep ini menegaskan bahwa proses belajar

tidak berhenti ketika seseorang menyelesaikan pendidikan formal, melainkan terus berlangsung seiring dengan perkembangan peran, tanggung jawab, dan dinamika kehidupan manusia. Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip pendidikan sepanjang hayat memiliki landasan teologis yang kuat, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim sejak lahir hingga akhir hayat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peserta didik usia anak dan remaja, tetapi juga mencakup pendidikan bagi orang dewasa sebagai bagian integral dari pengembangan kualitas umat. (Rahayu & Fanani, 2025)

Peserta didik dewasa memiliki karakteristik yang berbeda secara signifikan dibandingkan peserta didik anak-anak. Perbedaan tersebut mencakup aspek psikologis, sosial, maupun kognitif. Orang dewasa umumnya telah memiliki konsep diri yang lebih matang, pengalaman hidup yang beragam, serta pandangan dan nilai-nilai yang relatif mapan. Mereka datang ke dalam proses pembelajaran bukan sebagai individu yang “kosong”, melainkan membawa latar belakang pengetahuan, pengalaman kerja, pengalaman sosial, serta pengalaman keagamaan yang membentuk cara berpikir dan bersikap. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menghargai dan mengakomodasi pengalaman tersebut.

Dalam praktik pendidikan Islam, pembelajaran bagi peserta didik dewasa sering kali masih menggunakan pendekatan pedagogi konvensional yang berpusat pada pendidik. Pendekatan ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran yang pasif, sementara pendidik berperan sebagai sumber utama pengetahuan. Model pembelajaran seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik orang dewasa yang cenderung mandiri, kritis, dan memiliki kebutuhan belajar yang spesifik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, kurang bermakna, dan tidak jarang menimbulkan kejenuhan serta rendahnya partisipasi peserta didik dewasa.

Di sisi lain, peserta didik dewasa umumnya mengikuti pendidikan Islam dengan motivasi yang bersifat internal dan tujuan yang jelas. Mereka belajar untuk memperdalam pemahaman keagamaan, meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki akhlak, serta mencari solusi atas berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi. Orientasi belajar mereka bersifat problem-centered, yaitu berfokus pada pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, keluarga, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat teoritis dan terlepas dari konteks kehidupan sehari-hari cenderung kurang diminati dan kurang memberikan dampak yang signifikan. (Mufid & Margareta, 2024)

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik dewasa dalam pendidikan Islam. Salah satu pendekatan yang dianggap tepat adalah pendekatan andragogi. Andragogi merupakan pendekatan pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk orang dewasa, dengan menekankan kemandirian belajar, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, serta keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan permasalahan

nyata peserta didik. Pendekatan ini memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki peran penting dalam menentukan tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Pendekatan andragogi memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang berakal, bertanggung jawab, dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Prinsip-prinsip seperti musyawarah, dialog, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta dorongan untuk berpikir kritis dan reflektif merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan pendekatan andragogi. Oleh karena itu, integrasi pendekatan andragogi dalam pendidikan Islam bukan hanya bersifat metodologis, tetapi juga memiliki landasan filosofis dan normatif. (Hamidah & Syakir, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam konsep andragogi dan relevansinya dalam pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa. Pembahasan difokuskan pada pemahaman teoretis mengenai andragogi, karakteristik peserta didik dewasa dalam konteks pendidikan Islam, serta implementasi pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran. Dengan kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pendekatan andragogi sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, dan kebermaknaan pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa, sehingga pendidikan Islam mampu menjawab tantangan dan kebutuhan umat di era modern. (Mualifah, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji, menganalisis, dan mensintesis konsep-konsep teoretis yang berkaitan dengan pendekatan andragogi serta relevansinya dalam pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah yang kredibel, seperti buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya utama yang membahas konsep andragogi, khususnya pemikiran Malcolm Knowles, serta literatur inti tentang pendidikan Islam. Adapun sumber sekunder berupa buku pendukung, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan orang dewasa dan strategi pembelajaran dalam perspektif Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, kesesuaian, serta keterkaitan antara konsep andragogi dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selanjutnya, hasil analisis disajikan

secara deskriptif-analitis guna memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai penerapan pendekatan andragogi dalam pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang objektif dan bernilai akademik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Andragogi dalam Pendidikan

Istilah andragogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aner* atau *andros* yang berarti orang dewasa, dan *agogos* yang berarti membimbing atau menuntun. Secara terminologis, andragogi dipahami sebagai seni dan ilmu membantu orang dewasa dalam proses belajar. Konsep ini berkembang sebagai kritik terhadap dominasi pendekatan pedagogi yang selama ini lebih banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran orang dewasa. Andragogi menegaskan bahwa orang dewasa memiliki karakteristik, kebutuhan, dan orientasi belajar yang berbeda dengan anak-anak, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang khas dan kontekstual. (Rahman & Elshap, 2016)

Tokoh yang paling berpengaruh dalam pengembangan konsep andragogi adalah Malcolm S. Knowles. Ia mempopulerkan andragogi sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dewasa (*learner-centered*). Knowles memandang bahwa orang dewasa belajar secara berbeda karena telah memiliki pengalaman hidup yang luas, konsep diri yang relatif matang, serta motivasi belajar yang lebih bersifat internal. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi menempatkan pendidik sebagai otoritas tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dan pengetahuannya secara mandiri.

Menurut Knowles, terdapat beberapa asumsi dasar yang menjadi landasan pendekatan andragogi. Pertama, konsep diri peserta didik dewasa bersifat mandiri dan otonom. Orang dewasa tidak ingin diperlakukan sebagai individu yang bergantung sepenuhnya pada pendidik, tetapi ingin dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua, pengalaman hidup yang dimiliki peserta didik dewasa merupakan sumber belajar yang sangat kaya. Pengalaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi, refleksi, dan analisis dalam proses pembelajaran.

Asumsi ketiga dalam andragogi adalah kesiapan belajar peserta didik dewasa yang berkaitan erat dengan peran sosial yang sedang atau akan dijalani. Orang dewasa cenderung belajar ketika mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan tugas, tanggung jawab, atau masalah kehidupan yang dihadapi. Keempat, orientasi belajar peserta didik dewasa bersifat *problem-centered*, bukan *subject-centered*. Artinya, pembelajaran lebih efektif jika difokuskan pada pemecahan masalah nyata daripada sekadar penguasaan materi teoritis. Kelima, motivasi belajar orang dewasa umumnya bersumber dari faktor internal, seperti keinginan untuk berkembang, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kepuasan pribadi. (Surawardi et al., 2024)

Pendekatan andragogi juga menekankan pentingnya suasana belajar yang demokratis, dialogis, dan saling menghargai. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai mitra belajar yang menciptakan iklim kondusif, mendorong partisipasi aktif, serta menghargai perbedaan pendapat. Metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan refleksi pengalaman, yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dan kritis.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep andragogi memiliki relevansi yang sangat kuat. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang berakal, memiliki kebebasan memilih, serta bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Prinsip ini sejalan dengan pandangan andragogi yang menempatkan peserta didik dewasa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab. Selain itu, tradisi keilmuan Islam sejak masa klasik juga menunjukkan praktik pembelajaran yang bersifat dialogis dan partisipatif, seperti halaqah, majelis ilmu, dan diskusi ilmiah antara guru dan murid.

Dengan demikian, konsep andragogi tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesesuaian historis dan filosofis dengan pendidikan Islam. Pendekatan ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik dewasa. Melalui andragogi, pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi proses pembelajaran yang memberdayakan, mendorong kesadaran kritis, serta mampu menjawab tantangan kehidupan umat secara lebih efektif. (Raihan, 2020)

Karakteristik Peserta Didik Dewasa dalam Pendidikan Islam

Peserta didik dewasa dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang khas dan berbeda secara signifikan dibandingkan peserta didik pada usia anak dan remaja. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada aspek usia biologis, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, spiritual, dan pengalaman hidup. Orang dewasa umumnya telah memiliki kematangan berpikir, kestabilan emosi, serta pandangan hidup yang relatif terbentuk. Mereka datang ke dalam proses pembelajaran dengan membawa nilai, sikap, dan keyakinan yang telah terinternalisasi melalui pengalaman keluarga, lingkungan sosial, dunia kerja, serta interaksi keagamaan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. (Latifah & Roesminingsih, 2018)

Salah satu karakteristik utama peserta didik dewasa adalah kepemilikan pengalaman hidup yang luas dan beragam. Dalam konteks pendidikan Islam, pengalaman tersebut dapat berupa praktik ibadah, keterlibatan dalam kegiatan sosial-keagamaan, maupun pengalaman menghadapi berbagai persoalan moral dan spiritual. Pengalaman ini menjadi modal penting dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan sumber refleksi, diskusi, dan penguatan pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, peserta didik dewasa tidak dapat diposisikan sebagai individu yang pasif atau

kosong, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki kontribusi nyata dalam proses pembelajaran.

Karakteristik berikutnya adalah sifat kritis dan reflektif yang umumnya dimiliki oleh peserta didik dewasa. Mereka cenderung mempertanyakan relevansi materi pembelajaran dengan realitas kehidupan yang dihadapi. Dalam pendidikan Islam, sikap kritis ini tampak dalam upaya memahami makna ajaran agama secara lebih mendalam, rasional, dan kontekstual. Peserta didik dewasa tidak sekadar menerima ajaran secara dogmatis, tetapi berusaha mengaitkannya dengan persoalan aktual, seperti etika kerja, kehidupan keluarga, relasi sosial, dan tantangan moral di era modern. Sikap reflektif ini merupakan potensi positif yang perlu difasilitasi dalam proses pembelajaran. (Sholehuddin, 2022)

Selain itu, peserta didik dewasa memiliki orientasi belajar yang bersifat praktis dan aplikatif. Mereka mengikuti pendidikan Islam dengan tujuan yang jelas, seperti meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki akhlak, memperkuat ketahanan keluarga, serta meningkatkan peran sosial di tengah masyarakat. Orientasi ini menyebabkan mereka lebih tertarik pada materi pembelajaran yang memiliki manfaat langsung dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang terlalu teoritis dan abstrak tanpa keterkaitan dengan realitas kehidupan cenderung kurang diminati oleh peserta didik dewasa.

Dari segi motivasi, peserta didik dewasa umumnya didorong oleh motivasi internal. Keinginan untuk memperbaiki diri, mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta mencapai ketenangan batin menjadi faktor pendorong utama dalam mengikuti pendidikan Islam. Motivasi internal ini membuat peserta didik dewasa memiliki kesadaran belajar yang relatif tinggi, meskipun sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan energi akibat tanggung jawab pekerjaan dan keluarga. Kondisi ini menuntut adanya fleksibilitas dalam penyelenggaraan pembelajaran, baik dari segi waktu, metode, maupun strategi pembelajaran.

Tanggung jawab sosial dan keluarga merupakan karakteristik lain yang melekat pada peserta didik dewasa. Peran sebagai orang tua, pasangan, dan anggota masyarakat menyebabkan mereka harus membagi waktu antara kewajiban belajar dan tanggung jawab lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa perlu dirancang secara realistis dan adaptif. Pembelajaran hendaknya tidak membebani, tetapi justru menjadi sarana pendukung dalam menjalankan peran-peran tersebut secara lebih baik dan bernilai ibadah. (Sudirman, 2019)

Dalam perspektif pendidikan Islam, karakteristik peserta didik dewasa tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang menekankan internalisasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan. Pendidikan Islam bagi orang dewasa harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Dengan memahami karakteristik peserta didik dewasa secara komprehensif, proses pendidikan Islam dapat dirancang secara lebih efektif, relevan,

dan bermakna, serta mampu membentuk pribadi muslim yang dewasa secara spiritual, intelektual, dan sosial. Pendekatan andragogi memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Islam memandang manusia sebagai subjek yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki potensi untuk berkembang. Prinsip musyawarah, dialog, dan penghargaan terhadap akal serta pengalaman manusia sejalan dengan pendekatan andragogi. (SA'ADATUL, 2020)

Dalam praktik pendidikan Islam, penerapan andragogi dapat dilakukan melalui metode diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, serta refleksi pengalaman keagamaan peserta didik. Materi pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara kontekstual. Peran pendidik dalam pendekatan ini adalah sebagai fasilitator, motivator, dan teladan. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana belajar yang kondusif, menghargai perbedaan pendapat, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri.

Implikasi Pendekatan Andragogi bagi Pendidikan Islam

Penerapan pendekatan andragogi dalam pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa membawa implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Salah satu implikasi utama adalah meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan andragogi mendorong keterlibatan peserta didik sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan keterikatan terhadap proses belajar yang dijalani. Dalam konteks pendidikan Islam, partisipasi aktif ini penting karena memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, serta pemahaman keagamaan yang dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. (Muhlis, 2024)

Implikasi berikutnya adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik dewasa. Pendekatan andragogi menempatkan kebutuhan, minat, dan tujuan peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. Materi pembelajaran disusun berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti persoalan keluarga, etika kerja, hubungan sosial, dan tantangan spiritual di era modern. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan aktual ini mendorong peserta didik dewasa untuk belajar secara lebih serius dan berkelanjutan. Dalam pendidikan Islam, peningkatan motivasi belajar ini berkontribusi pada penguatan kesadaran beragama dan komitmen dalam mengamalkan ajaran Islam.

Pendekatan andragogi juga berimplikasi pada terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak dan teoritis semata, tetapi dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta didik. Pengalaman keagamaan, sosial, dan profesional peserta didik dewasa dijadikan sumber belajar yang berharga untuk memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Melalui proses

refleksi dan dialog, peserta didik mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan yang dihadapi, sehingga terjadi proses internalisasi nilai yang lebih kuat dan berkelanjutan.(Fauzy, 2018)

Selain itu, penerapan andragogi berimplikasi pada perubahan peran pendidik dalam pendidikan Islam. Pendidik tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan mitra belajar. Peran ini menuntut pendidik untuk memiliki keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan mengelola pembelajaran yang partisipatif. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik juga dituntut untuk menjadi teladan dalam sikap, akhlak, dan pengamalan nilai-nilai Islam, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik.

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah perlunya penyesuaian kurikulum pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa. Kurikulum yang dirancang dengan pendekatan andragogi harus bersifat fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran perlu disusun secara tematik dan integratif, dengan menekankan keterkaitan antara ajaran Islam dan persoalan kehidupan nyata. Selain itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap, pemahaman nilai, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penerapan pendekatan andragogi dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan pendidik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip andragogi. Banyak pendidik yang masih terbiasa dengan pendekatan pedagogi konvensional, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan kompetensi andragogis. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana, waktu, dan dukungan institusional, terutama dalam lembaga pendidikan Islam nonformal yang melayani peserta didik dewasa.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak mengurangi urgensi penerapan pendekatan andragogi dalam pendidikan Islam. Justru, tantangan tersebut menjadi peluang untuk melakukan pembaruan dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam bagi orang dewasa. Dengan perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi pendidik, serta dukungan kebijakan yang memadai, pendekatan andragogi dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan pendidikan Islam yang lebih humanis, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan umat.

Secara keseluruhan, implikasi pendekatan andragogi bagi pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembelajaran bagi peserta didik dewasa perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pribadi muslim yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis andragogi diharapkan mampu melahirkan individu dewasa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis,

tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan pribadi dan sosial.(Wardani, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa. Peserta didik dewasa memiliki karakteristik khas berupa kemandirian, pengalaman hidup yang luas, orientasi belajar yang praktis, serta motivasi internal yang tinggi. Karakteristik tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak lagi bersifat pedagogis dan berpusat pada pendidik, melainkan pendekatan yang menghargai peran aktif peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dalam konteks ini, andragogi hadir sebagai pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara konseptual dan praktis

Pendekatan andragogi sejalan dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai makhluk berakal, bertanggung jawab, dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Prinsip-prinsip andragogi seperti kemandirian belajar, pemanfaatan pengalaman sebagai sumber belajar, pembelajaran yang dialogis, serta orientasi pada pemecahan masalah nyata memiliki kesesuaian dengan ajaran Islam yang mendorong musyawarah, refleksi, dan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pendekatan andragogi dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga memiliki landasan filosofis dan normatif yang kuat.

Dengan menerapkan pendekatan andragogi, pendidikan Islam bagi peserta didik dewasa diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan kebermaknaan proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga pada internalisasi nilai dan penerapannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pada akhirnya, pendidikan Islam berbasis andragogi diharapkan dapat membentuk pribadi muslim dewasa yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta mampu berperan aktif dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang berakhlak dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzy, H. I. el. (2018). *Andragogi pembelajaran Bahasa Arab metode “Tamyiz” dalam perspektif pendidikan non formal*.

Hamidah, J., & Syakir, A. (2021). Implementasi pendekatan andragogi spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa indonesia fkip : *Jurnal Penelitian Pendidikan*

<https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1376>

Latifah, S., & Roesminingsih, M. V. (2018). Penerapan pendekatan Andragogi Pada Pembelajaran Private Class untuk Membentuk Keterampilan Berbicara di LKP Professional Broadcasting School In *JurPlus Unesa*.

Mualifah, I. (2013). Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Jl. A. Yani* 117
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3372/>

Mufid, S., & Margareta, E. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Kegiatan Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah. In *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*.

Muhlis, M. M. (2024). Implementasi pembelajaran andragogi perspektif kisah-kisah dalam al-quran di Pesantren Ngalah Pasuruan. In *Center of Education Journal (CEJou)*.
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/download/140/131>

Rahayu, A. P., & Fanani, Z. (2025). Peran Pembelajaran PAI dalam Transformasi Otherworldly Peserta Didik Dewasa di (PKBM) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria Sumbermanjing Wetan. *Jurnal Al-Qiyam*.
<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/1321>

Rahman, A., & Elshap, D. safitri. (2016). Implementasi kekuatan motivasi belajar dalam pendekatan andragogi. ... *Studi Pendidikan* <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/548>

Raihan, H. U. S. (2020). *Pendekatan heutagogi dalam pembelajaran di era society 5.0*.
download.garuda.kemdikbud.go.id.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2984823&val=26784&title=PENDEKATAN HEUTAGOGI DALAM PEMBELAJARAN di ERA SOCIETY 50>

SA'ADATUL, A. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA NARAPIDANA LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS II A* UIN Raden Intan Lampung.

Sholehuddin, M. (2022). Heutagogi dalam pendidikan Islam. ... *DAN PENDIDIKAN ISLAM*.
<https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/54>

Sudirman, P. (2019). STRATEGI ANDRA-PEDAGOGI DALAM PENDIDIKAN NILAI. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*.
<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/55>

Surawardi, S., Ihsan, M. A. N., Hamdi, S., & ... (2024). Pendekatan Multidisipliner dalam Andra-Pedagogi Pembelajaran PAI Siswa pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal* <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/3739>

Mawaddah

Pendekatan Andraggi dalam Islam

Wardani, C. A. (2024). PENDIDIKAN ORANG DEWASA DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18838>